

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah *Strategic Orientation, Internal Environment Management, Environmental Performance*, dan *Green Supply Chain Management* (GSCM). Penelitian ini dilakukan terhadap UKM kerajinan di Kecamatan Rajapolah kabupaten Tasikmalaya. berdasarkan objek penelitian tersebut, penelitian ini mengetahui pendorong penerapan GSCM terhadap *Environmental Performance*.

3.2 Metodologi Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Creswell. (2014) dalam penelitian yang dilakukan Ishtiaq. (2019) Menyatakan bahwa desain penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang menggunakan data berupa angka dan statistik untuk mengukur dan menganalisis fenomena atau hubungan antara variabel-variabel tertentu.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan metode hubungan kausal. Menurut (Sanusi, 2013) Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel. Dalam desain ini, umumnya hubungan sebab akibat (tersebut) sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat

menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara, dan variabel terikat (tergantung).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Secara teoritis variabel penelitian merupakan suatu nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Pada dasarnya variabel penelitian merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan yang didapat. Variabel-variabel dalam penelitian ini diantaranya:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau varabel independen, variabel strimulus, prediktor, variabel antecedent. Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat. (Siyoto dan Sodik, 2015)

2. Variabel Terikat

Variabel merupakan variabel yang dipengaruhi variabel independen. variabel depeden merupakan variabel utama yang bagiannya dilakukan investigasi. (Tungga *et.al.* 2014)

3. Variabel *Intervening*

Variabel yang secara teoritis berperan dalam menghubungkan variabel bebas dan variabel terikat secara tidak langsung tidak dapat diobservasi atau diukur secara langsung (Sugiyono, 2022).

Berikut tabel yang menjelaskan variabel dengan dimensi dan indikator serta skala pengukuran.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Strategic orientation</i> (X1)	Pendekatan proaktif UKM kerajinan Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya dalam mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam strategi bisnis untuk mengurangi dampak negatif lingkungan dan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.	Strategi Lingkungan kerja	1. Peraturan yang ketat mengenai kesadaran lingkungan dalam setiap operasional. 2. Tindakan pelestarian lingkungan hidup di Perusahaan 3. Karyawan memahami pentingnya melestarikan lingkungan	O r d i n a l
<i>Internal environment management</i> (X2)	Upaya UKM kerajinan Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya untuk mengelola faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan program lingkungan dan keberlanjutan perusahaan	Aturan	1. Komitmen dalam penerapan GSCM dari Manajer/Pengelola/Pemilik Usaha. 2. Dukungan terhadap pelaksanaan GSCM dari bagian internal Perusahaan. 3. Patuh terhadap peraturan untuk mengelola lingkungan.	O r d i n a l
<i>Green supply chain management</i> (Z)	Manajemen Rantai Pasokan Hijau (Green Supply Chain Management atau GSCM) merupakan paradigma yang berkembang pesat dalam dunia industri. Kekhawatiran terhadap isu lingkungan telah mendorong pemilik juga pengelola UKM kerajinan Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya untuk memasukkan pertimbangan-pertimbangan lingkungan ke	Keamanan Bahan Baku	1. Bahan baku dan produk yang digunakan aman. 2. Adanya Informasi mengenai keamanan produk. 3. Memiliki efisiensi penggunaan bahan bakar transportasi dalam proses distribusi produk. 4. Penggunaan kapasitas transportasi secara optimal dalam pendistribusian produk. 5. Mempunyai waktu dan jumlah pelanggan yang membeli produk.	O r d i n a l

	dalam praktik manajemen rantai pasokan (Supply Chain Management atau SCM).	6. Penggunaan bahan daur ulang (kantong plastik, plastik kemasan, karton).	
Environmental performance (Y)	Sebagai Upaya Sukarela UKM kerajinan Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya Untuk Mempengaruhi Lingkungan Dengan Cara Positif, Melibatkan Pengurangan Dampak Negatif Terhadap Lingkungan, Dan Memenuhi Atau Bahkan Melebihi Persyaratan Hukum Yang Berlaku.	Keberlanjutan lingkungan	<p>1. Pengurangan konsumsi bahan berbahaya/bahan beracun.</p> <p>2. Meminimalisir kecelakaan lingkungan kerja.</p> <p>3. Pengurangan limbah padat/cair.</p> <p>4. Pengurangan pencemaran lingkungan.</p> <p>5. Mengurangi pencemaran air, udara, tutupan lahan</p>

(Sumber: data diolah penulis)

3.2.3 Populasi dan Sampel

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Teknik sampling jenuh dengan jumlah populasi sebanyak 50 ukm yang terdapat di Kecamatan Rajapolah.

Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah

sensus, yakni semua anggota populasi dijadikan sampel. Berikut data UKM yang di dapat dari dinas industri dan perdagangan Kabupaten Tasimalaya:

Tabel 3. 2
Daftar UKM kerajinan Kecamatan Rajapolah

No	Nama Usaha	No	Nama Usaha	No	Nama Usaha	No	Nama Usaha
1	CV. Family Handicraft	15	Hiro Indo Karya	29	Tuti Alawiyah	43	Atang Hasanudin
2	Eska Bersaudara	16	Acep Tanto Jayadi	30	Eulis Nurjanah	44	Endang Saprudin
3	Zainal Arofah	17	Yati Rohayati	31	Ririn Komala	45	Hakim Hidayat
4	Linda Juwairiyah	18	Fitriyani	32	Nur Fahmi Muhammad Sanusi	46	Sri Haryani
5	Susi Sulistiawati	19	Nina	33	Jeje Jenal Abidin	47	Empat Patonah
6	Aloina Kraft Indonesia	20	Wulan Multiana	34	Aded Ishak Farid	48	Iwan Nasrudin
7	Cucum Sumiati	21	Momoh	35	Hendris	49	Heni Nuraeni
8	Nia Siti Kuraesin	22	Nurman Nasir	36	Iyan Suprian	50	Ade Abubakar
9	Tini Nuraeni	23	Odik Sodikin	37	Mumu Mukaromah		
10	Nurul Fajriah	24	Agus Abdul Rozak	38	Mamah Hamidah		
11	Paqih Usmanul Karim	25	Andri Abdul Aziz	39	Wawan		
12	Adah	26	Muhammad Fikri Fauzi	40	Leli Susanti		
13	Aning	27	Nana Solihin	41	Rini Cahyani		
14	Alis Sundari	28	Aceng Kurniawan	42	Arti Kraft Indonesia		

(Sumber: Dinas Industri dan Perdagangan Kabupaten Tasikmalaya)

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari data Primer dan data sekunder. Data primer didapat peneliti dari setiap kuesioner yang disebar kepada sampel penelitian yaitu pada pengelola UKM Kecamatan Rajapolah. Sedangkan

data lainnya didapat dari data sekunder yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang didapat dari artikel, jurnal, dan dokumen-dokumen perusahaan. Data sekunder yang didapat bertujuan untuk menunjang dan membantu dalam menguatkan data primer.

3.2.2 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022) analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah hasil dari seluruh responden terkumpul. Lalu mengelompokan data menurut jenis variabel, mentabulasi data Berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan, dan menghitung data untuk menjawab rumusan masalah selanjutnya melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022) metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Statistik deskriptif ini dilakukan peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dengan tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan untuk populasi dimana sampel diambil.

3.2.5.2 Model Pengukuran Outer Model

Outer Model adalah suatu konsep dan penelitian yang tidak bisa diujikan dalam satu model prediksi hubungan rasional dan kausal sebelum melewati tahap purifikasi dalam model pengukuran (Abdillah dan Jogiyanto, 2021). *Outer Model* merupakan pengujian untuk mengukur validitas dan reliabilitas suatu data.

Validitas merupakan kriteria utama keilmianan suatu penelitian yang menunjukkan apakah penelitian tersebut dapat diterima oleh khalayak dengan kriteria-kriteria tertentu. Validitas terbagi menjadi dua bagian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal menunjukkan hubungan rasional atau kausalitas antar variabel yang diuji dalam penelitian, menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi hanya pada variabel-variabel tersebut dan tidak dengan variabel lainnya. Sementara itu, validitas eksternal mencerminkan fenomena kontekstual yang dapat digeneralisasi dari hasil penelitian (Abdillah dan Jogiyanto, 2021).

Peneliti juga berupaya mencapai validitas kualitatif dan kuantitatif untuk mencapai validitas internal dan eksternal. Validitas kuantitatif disebut juga validitas konstruk, menunjukkan bahwa instrumen pengukuran mengukur secara valid konsep yang diuji dalam model penelitian, dengan korelasi yang kuat antara indikator pengukur suatu konstruk. Validitas konstruk terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen tercapai apabila indikator-indikator dalam suatu konstruk saling berkorelasi tinggi dan memiliki skor loading yang cukup. Tidak hanya itu, konvergensi seluruh indikator pengukur konstruk juga penting. Validitas diskriminan menunjukkan bahwa indikator-indikator pengukur pada konstruk akan saling berkorelasi tinggi pada konstruknya, tetapi berkorelasi rendah bahkan tidak berkorelasi dengan indikator-indikator pada konstruk lain. Validitas tercapai tidak hanya pada saat skor loading memenuhi kriteria, tetapi juga pada diskriminasi indikator-indikator pada konstruk dengan indikator-indikator pada konstruk lain (Abdillah dan Jogiyanto, 2021).

Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2021) uji validitas konstruk dapat diukur dengan menggunakan parameter skor loading dimodel penelitian (Rule Of Trumbo

> 0,7) dan menggunakan parameter Average Variance Extracted (AVE), dan R2, Skor AVE harus > 0,5, jika skor loading < 0,5, indikator ini dapat dihapus dari konstruknya karena indikator tersebut tidak termasuk pada konstruk yang mewakilinya. Jika skor loading antara 0,5 dan 0,7, sebaiknya peneliti tidak menghapus indikator yang memeliki skor loading tersebut sepanjang skor AVE > 0,5.

a. Uji Validitas *Konvegen*

Parameter pada uji validitas konvegen dapat dilihat dari skor AVE masing-masing nilai diatas 0,5. Artinya, indikator suatu konstruk termasuk masuk ke variabel lain yang lebih rendah (< 0,5). AVE merupakan rata-rata skor varian yang di diskripsi dari seperangkat variabel laten yang diestimasi melalui *loading Standardize* indikatornya dalam proses iterasi algoritma dalam PLS.

AVE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$AVE = \frac{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2}{n}$$

Keterangan:

λ = *Standardize Loading Factor*

i = jumlah indikator

Community merupakan ukuran kualitas model pengukuran pada tiap blok variabel laten yang dihasilkan dari proses iterasi algoritma dalam PLS.

Community dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Communality} = \frac{1}{P_j} \sum_{h=1}^{P_j} \text{korelasi}^2(Xjh, Yj)$$

b. Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminasi menurut Abdillah dan Jogiyanto (2021) Parameter yang diukur adalah melalui penilaian terhadap skor *Cross-Loading*. Jika korelasi antara konstruk dengan item pengukuran lebih tinggi daripada korelasi konstruk lainnya, maka konstruk lain tersebut lebih baik dalam memprediksi variabel pada kelompoknya dibandingkan dengan variabel pada kelompok lainnya

c. Uji Reliabilitas

Menurut Abdullah dan Jogiyanto (2021) menunjukkan bahwa tingkat konsistensi dan stabilitas alat ukur atau instrumen penelitian dalam mengukur suatu konstruk atau konsep. Uji reliabilitas dalam penelitian dengan model SEM dapat menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dan *Composite reliability*.

Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2021), *Cronbach's Alpha* adalah sebuah metode statistika yang digunakan untuk mengevaluasi konsistensi internal dalam uji reliabilitas instrumen atau data psikometrik. Sebaliknya, *Composite Reliability* juga merupakan sebuah teknik statistika yang digunakan untuk menguji reliabilitas, yang memiliki kesamaan dengan *Cronbach Alpha*. Namun, *Composite Reliability* menilai reliabilitas yang sebenarnya dari suatu variabel, sehingga nilai yang dihasilkan selalu lebih tinggi daripada *Cronbach Alpha*. Untuk dianggap sebagai konstruk yang reliabel, biasanya nilai *Cronbach Alpha* harus lebih dari 0,6 dan nilai *Composite Reliability* harus melebihi angka 0,7.

3.2.5.3 Model Pengukuran Inner Model

Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2021), *Inner Model* adalah suatu struktur model yang menggambarkan hubungan kausalitas antara variabel lain yang dibangun berdasarkan substansi teori. Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2021), evaluasi Model Struktural dalam *Partial Least Squares* (PLS) dilakukan dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, nilai koefisien jalur (*Path Coefficient*) atau nilai t untuk setiap jalur guna menguji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik kemampuan prediksi model dari penelitian yang diajukan. Nilai koefisien jalur atau *inner model* mencerminkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien jalur atau *inner model*, yang ditunjukkan oleh *t-value*, harus berada di atas 1,96 untuk uji dua sisi (*two-tailed*) dan di atas 1,64 untuk uji satu sisi (*one-tailed*).

3.2.5.4 Teknik Analisis Jalur

Analisis jalur (Path analysis) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji kekuatan dari hubungan langsung dan tidak langsung diantara berbagai variabel. Analisis jalur bertujuan untuk memberitahukan seberapa besar pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain dalam suatu hipotesis kausal. Selain itu, metode analisis jalur juga digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian (fit) pada model yang telah diajukan.

Menurut Riduwan & Kuncoro (2017), analisis jalur, atau yang dikenal sebagai model *path analysis*, digunakan untuk menyelidiki pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk memahami pengaruh, baik secara langsung

maupun tidak langsung, dari kumpulan variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*).

Menurut Riduwan & Kuncoro (2017), terdapat empat manfaat dari analisis jalur:

1. Memberikan penjelasan terhadap fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti.
2. Mampu melakukan prediksi variabel terikat (Y) berdasarkan nilai variabel bebas (X), dengan prediksi yang bersifat kualitatif.
3. Memungkinkan untuk menentukan faktor-faktor penentu, yaitu variabel bebas (X) mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat (Y), serta dapat menelusuri mekanisme pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
4. Menyediakan alat untuk menguji model, baik untuk menguji reliabilitas konsep yang sudah ada maupun menguji pengembangan konsep baru, menggunakan *theory trimming*.

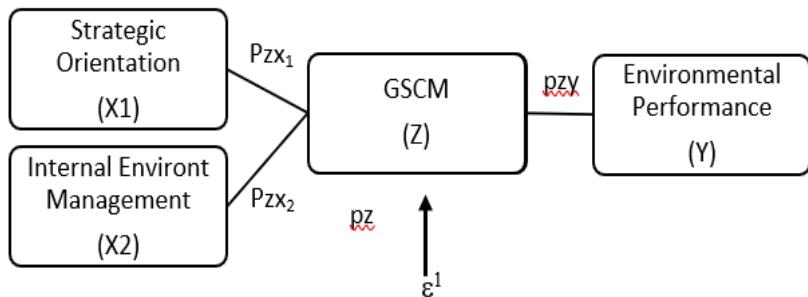
Riduwan dan Kuncoro (2017) menyebutkan beberapa asumsi yang mendasari analisis jalur:

1. Hubungan antar variabel bersifat linier, adaptif, dan normal.
2. Hanya terdapat satu arah aliran kausalitas, yang berarti tidak ada arah kausalitas yang berbalik.
3. Variabel terikat minimal dalam skala ukur interval dan ratio.
4. Penggunaan sampel probability sampling, yang merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

5. Variabel yang diamati diukur tanpa kesalahan, artinya instrumen pengukuran valid dan reliabel sehingga variabel yang diteliti dapat diamati secara langsung.
6. Model yang dianalisis harus diidentifikasi dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan, yang berarti model teori yang dievaluasi atau diuji dibangun berdasarkan kerangka teoritis tertentu yang dapat menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti.

Selanjutnya masuk ketahap melakukan metode analisis jalur (*Path Analysis*) sebagai berikut:

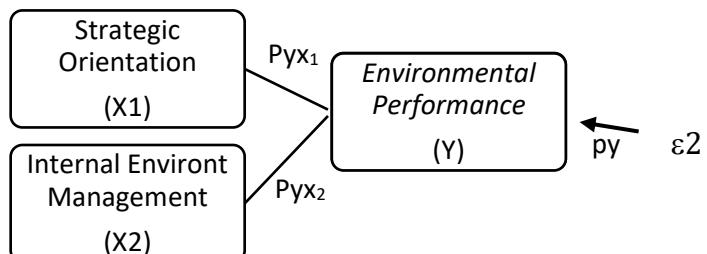
1. Model -1



Gambar 3. 1 Struktur Model -1

$$\text{Struktur Model -1 } Z = p_{zx_1} + p_{zx_2} + p_{zy} Y + p_z \varepsilon_1$$

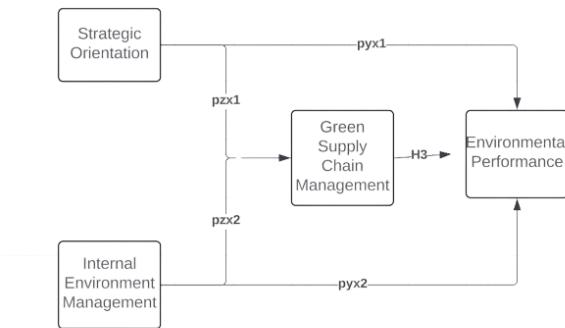
2. Model -2



Gambar 3. 2 Struktur Model -2

Struktur Model -2 $Y = pzx X1 + pzx X2 + py \varepsilon2$

3. Diagram jalur



Gambar 3. 3 Struktur Model -3

Berdasarkan gambar diatas, untuk mengetahui pengaruh *Strategic Orientation* dan *Internal Environment* dalam penerapan GSCM terhadap *Environmental Performance* adalah sebagai berikut:

$$\rho_{yx} \times \rho_{zy}$$

Struktur Model -1 $Z = pzx1 + pzx2 + pzy Y + pz \varepsilon1$

Struktur Model -2 $Y = pzx X1 + pzx X2 + py \varepsilon2$

keterangan:

$Y = Environmental\ Performance$

$Z = GSCM$

$X_1 = Strategic\ Orientation$

$X_2 = Internal\ Environment\ Management$

$P =$ Koefisien analisis jalur

$\varepsilon =$ error

3.2.3 Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh *Strategic Orientation, internal environment management* dan *GSCM* terhadap penerapan *environmental performance*.

Hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_a: pzx_1 \neq 0$$

$$H_0: pzx_1 = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat:

H_0 : *Strategic Orientation, internal environment management* dan *GSCM* tidak berpengaruh terhadap penerapan *environmental performance*.

H_a : *Strategic Orientation, internal environment management* dan *GSCM* berpengaruh terhadap penerapan *environmental performance*.

2. Pengaruh *strategic orientation* terhadap penerapan *GSCM*

Hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0: pzx_1 = 0$$

$$H_a: pzx_1 \neq 0$$

Hipotesis bentuk kalimat:

H_0 : *Strategic orientation* tidak berpengaruh terhadap penerapan *GSCM*

H_a : *Strategic orientation* berpengaruh terhadap penerapan *GSCM*

3. Pengaruh *Internal Environment Management* terhadap penerapan *GSCM*.

Hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : pyz = 0$$

$$H_\alpha : p_{yz} \neq 0$$

Hipotesis bentuk kalimat:

H_0 : *Internal Environment Management* tidak berpengaruh terhadap penerapan GSCM.

H_α : *Internal Environment Management* berpengaruh terhadap penerapan GSCM.

4. Mediasi variabel GSCM.

Hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0: p_{xy_1} = 0$$

$$H_a: p_{xy_1} \neq 0$$

Hipotesis bentuk kalimat:

H_0 : GSCM tidak memediasi variabel *strategic orientation* dan *internal environment management* terhadap *environmental performance*.

H_α : GSCM memediasi variabel *strategic orientation* dan *internal environment management* terhadap *environmental performance*.

Riduwan dan Kuncoro (2017) menjelaskan bahwa untuk menilai tingkat signifikansi dari analisis jalur, perbandingan dilakukan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig*. Berdasarkan pengambilan keputusan, jika nilai probabilitas *Sig* lebih kecil dari atau sama dengan 0,05, maka hasil tersebut dianggap signifikan secara statistik.

1. Jika nilai profitabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_α ditolak, artinya tidak signifikan.

2. Jika nilai profitabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

3.2.4 Rencana Pengujian Setiap Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022) hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam berngtuk kaliamat pertanyaan. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.

Hipotesis 1

1. $H_0: p_1 = 0$, artinya *Strategic Orientation, internal environment management* dan GSCM tidak berpengaruh terhadap penerapan *environmental performance*.
2. $H_a: p_1 \neq 0$, artinya *Strategic Orientation, internal environment management* dan GSCM berpengaruh terhadap penerapan *environmental performance*.

Hipotesis 2

1. $H_0: p_2 = 0$, artinya *Strategic orientation* tidak berpengaruh terhadap penerapan GSCM.
2. $H_a: p_2 \neq 0$, artinya *Strategic orientation* berpengaruh terhadap penerapan GSCM.

Hipotesis 3

1. $H_0: p_3 = 0$, artinya *Internal Environment Management* tidak berpengaruh terhadap penerapan GSCM.
2. $H_a: p_3 \neq 0$, artiny *Internal Environment Management* berpengaruh terhadap penerapan GSCM.

Hipotesis 4

1. $H_0: p_4 = 0$, artinya GSCM tidak memediasi variabel *strategic orientation* dan *internal environment management* terhadap *environmental performance*.
2. $H_a: p_4 \neq 0$, artinya GSCM memediasi variabel *strategic orientation* dan *internal environment management* terhadap *environmental performance*.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar $\alpha = 0,05$ (5%).

Sehingga kriteria Keputusan yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut dengan derajat kebebasan ($df = n-k-1$):

- a. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_α ditolak.
- b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_α diterima.

3.2.5 Rumus Uji T

Menurut Siregar (2017), pengujian ini bertujuan untuk memvalidasi kebenaran pernyataan atau dugaan yang diajukan oleh peneliti. Uji ini dilakukan menggunakan uji dua arah dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel